

ABSTRAK

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI
NIRLABA BERDASARKAN INTERPRESTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) NO.35**

(Studi Kasus Pada Gereja Khatolik St. Maria Fatima Betun)

Perkembangan akuntansi sektor publik dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan kemajuan yang signifikan seiring meningkatnya tuntutan terhadap penerapan tata kelola organisasi yang baik (*good governance*). Secara teoritis, akuntansi sektor publik merupakan sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan sebagai dasar pertanggungjawaban kepada masyarakat. Menurut Andarsari (2016), ruang lingkup akuntansi sektor publik tidak hanya mencakup organisasi pemerintahan, tetapi juga organisasi nonpemerintah yang tidak berorientasi pada laba, seperti yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, rumah sakit, perguruan tinggi, dan berbagai organisasi sosial lainnya. Salah satu entitas yang termasuk dalam ruang lingkup akuntansi sektor publik adalah organisasi berorientasi nirlaba. Untuk mewujudkan keseragaman penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba yang mulai berlaku efektif menggantikan PSAK 45. Kehadiran ISAK 35 bertujuan memberikan pedoman yang lebih sederhana dan selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi keuangan (ISAK) No. 35 Pada Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus keuangan gereja serta dokumen keuangan berupa buku kas umum, buku penerimaan kas, buku pengeluaran kas, bukti penerimaan, bukti pengeluaran, laporan penerimaan dan pengeluaran kas, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis pendahuluan untuk mengidentifikasi kelengkapan dokumen dan praktik penyajian laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan analisis kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun gereja dengan komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam ISAK No. 35.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun telah melaksanakan pencatatan transaksi keuangan secara tertib serta memiliki bukti transaksi yang memadai sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Namun, penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan ISAK No. 35 karena laporan yang disusun gereja belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta catatan atas laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan bsudah mampu memberikan

gambaran yang lengkap mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan aset neto, dan arus kas gereja sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci : ISAK No. 35, Laporan Keuangan, Entitas berorientasi Nirlaba, Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun